

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keterampilan Berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki seseorang, terutama siswa sebagai pelajar. Kemampuan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan intensif. Menurut (Tarigan, 2015,hlm.3) dalam bukunya yang berjudul “*Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*” mengatakan bahwa “ Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, dan ada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.” Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak. Kurang matangnya dalam perkembangan Bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan Berbahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai alat komunikasi, maka kedudukan Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Perolehan Bahasa pada manusia, tidak datang begitu saja. Meskipun sudah ada bakat alamiah dalam dirinya. Kemampuan berbahasa pada manusia terjadi karena adanya pengaruh-pengaruh dari lingkungannya. Tanpa adanya pengaruh sekitar, mustahil bagi seseorang dapat berbahasa dengan baik. Jika lingkungannya baik, maka berbahasanya baik. Jika lingkungannya tidak baik, maka berbahasanya pun tidak baik pula.

Berbicara merupakan sebuah keterampilan yang memerlukan latihan secara terus menerus. Tanpa dilatih, seorang pendiam akan terus menerus berdiam diri dan tidak akan berani untuk menyuarakan pendapatnya. Pembelajaran keterampilan berbicara pada Sekolah Dasar merupakan tantangan untuk peningkatan Kompetensi berbicara mereka. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya dalam rangka mencerdaskan anak bangsa untuk mengembangkan potensi dirinya. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” hal tersebut berarti bahwa proses pembelajaran seharusnya dapat mengembangkan potensi diri pada Siswa. Pengembangan potensi tersebut, tidak akan terlepas dari sistem pendidikan yang ada, sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sistem pendidikan yang ada di Indonesia selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan seorang individu baik dari sisi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Dalam proses perkembangan tersebut seorang individu akan mengalami suatu proses pembelajaran baik secara formal, informal maupun non formal, proses pembelajaran yang dilakukan dalam lembaga formal tentu saja tidak akan lepas dari peran seorang guru (pendidik), guru merupakan salah satu fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran.

Kemampuan berbicara diantaranya ada pada pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang diajarkan mulai dari PAUD/TK hingga perguruan tinggi, pembelajaran bahasa Indonesia tersebut merupakan serangkaian aktivitas belajar siswa untuk mencapai suatu keterampilan berbahasa tertentu (Abidin, 2013,hlm.5). Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, salah satunya yaitu keterampilan berbicara, menurut (Tarigan, 2008,hlm.16) keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata atau kalimat secara lisan untuk mengekspresikan dan menyampaikan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbicara berkedudukan sebagai keterampilan berbahasa yang paling mendasar untuk menunjang komunikasi secara lisan, dimana proses komunikasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar ini akan berjalan lancar apabila terjadinya umpan balik (*feedback*) antara penyampai pesan (*komunikator*) dengan penerima pesan (*komunikan*), sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara komunikator dengan komunikan agar komunikasi yang terjalin berjalan lancar. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran keterampilan berbicara yang diharapkan adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan,

pendapat, dan pengetahuan secara lisan, serta memiliki kegemaran berbicara kritis dan kreatif.

Pada umumnya siswa mengalami hambatan ketika mereka diberikan tugas oleh guru untuk mengemukakan pendapatnya dan bercerita di depan kelas, mereka mendapatkan kesulitan dalam mengungkapkan ide, kurang menguasai materi atau cerita yang diberikan oleh guru, kurang membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurangnya rasa percaya diri pada siswa dan kurang mampu mengembangkan keterampilan bernalar dalam berbicara. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat mereka tidak mampu untuk mengemukakan pikiran dan gagasannya dengan baik, sehingga mereka menjadi enggan untuk berbicara ataupun menuangkan ide kreatifnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang sudah peneliti lakukan bersama wali kelas III SDN Kiajaran wetan, permasalahan-permasalahan di atas terjadi juga pada enam siswa di kelas III SDN Kiajaran Wetan 1. Enam siswa tersebut menurut wali kelas III SDN Kiajaran Wetan I dalam keterampilan berbicaranya sangat kurang, masalahnya berbeda-beda, ada beberapa siswa ketika guru bertanya diam saja, tidak pernah aktif di dalam kelas, ada yang bisa namun malas untuk berusaha, dari keenam siswa tersebut belum memenuhi aspek keterampilan berbicara, seperti penggunaan kosa kata, membuat kalimat yang tidak sesuai dengan EYD, dan masih menggunakan bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari dan berkomunikasi ketika di kelas. Para siswa kelas III di SDN Kiajaran Wetan 1 rata-rata senang menceritakan apa yang telah dilihat dan dialaminya serta dilakukannya secara santai dan spontanitas, namun apabila diminta untuk bercerita, bertanya, dan untuk mengemukakan ide/gagasannya, tidak ada keberanian pada siswa kelas III tersebut. Hal ini dikarenakan oleh beberapa masalah yang ada pada diri setiap siswa tersebut, seperti masih ada siswa yang belum lancar membaca, siswa kurang berminat untuk belajar, serta rendahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu juga masalah umumnya adalah minimnya kosa kata yang mereka tau, kurangnya percaya diri serta rasa takut untuk berbicara dalam kondisi formal atau kondisi resmi, seperti dalam lingkungan sekolah ataupun sedang berlangsungnya kegiatan belajar. Hal itu dibuktikan ketika penulis melakukan tes keterampilan berbicara kepada salah satu

subyek penelitian, siswa terlihat malu untuk membacakan sebuah cerita anak didepan kelas, dan ketika diperintahkan untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut siswa hanya diam, dan pada akhirnya cerita tersebut dibaca kembali oleh siswa sesuai teks.

Teknik pembelajaran juga tidak luput dari pengamatan penulis, sesuai hasil wawancara yang peneliti dapatkan, teknik yang digunakan oleh guru masih kurang berfariatif. Guru aktif menerangkan, tetapi siswa hanya mendengarkan bahan ajar, lalu Siswa hanya diminta untuk menirukan bacaan guru, setelah itu mereka membaca bersama-sama sesuai barisan kursi. Ketika maju ke depan kelas pun mereka tidak sendiri melainkan berkelompok sehingga kurang melatih keberanian siswa untuk berani tampil di depan umum secara individu. Guru pun tidak memberikan tugas untuk menceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri, melainkan hanya ditugaskan untuk menyalin cerita anak yang sudah ada di buku tema. Penekanan pada keterampilan berbicaranya sangat kurang, hanya dilatih pada keterampilan menulisnya saja.

Dari permasalahan-permasalahan yang sudah diuraikan di atas, peneliti akan menganalisis keterampilan berbicara di kelas III SDN Kiajaran wetan I, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara di kelas III SDN Kiajaran Wetan I, serta mendeskripsikan solusi-solusi apa saja yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan Berbicara di kelas III SDN Kiajaran wetan I.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada Keterampilan Berbicara di kelas III SDN Kiajaran wetan 1 .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas III di SDN Kiajaran Wetan I ?
2. Apakah penyebab faktor kesulitan dalam keterampilan berbicara di kelas III SDN Kiajaran Wetan 1?

3. Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan dalam keterampilan berbicara di kelas III SDN Kiajran Wetan 1?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara di kelas III SDN Kiajran Wetan 1.
2. Untuk mengetahui penyebab kesulitan dalam keterampilan berbicara di kelas III SDN Kiajran wetan 1.
3. Untuk mengetahui solusi yang terbaik dalam mengatasi kesulitan keterampilan berbicara di kelas III SDN Kiajran Wetan 1.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang Analisis keterampilan berbicara ini ada dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi bahan informasi serta penambahan wawasan mengenai Faktor-faktor penyebab dan solusi kesulitan dalam keterampilan berbicara.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

- Dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.
- Memperluas cara pandang guru dalam penggunaan metode dan model pembelajaran.

b) Bagi Peserta Didik

- Menghilangkan kejenuhan pada peserta didik saat berlangsungnya proses kegiatan belajar.
- Mengantarkan peserta didik dalam proses belajar yang menyenangkan sehingga akan lebih mudah dalam menyerap materi pembelajaran dan dapat mengaplikasikannya sesuai perkembangan.

c) Bagi Sekolah

- Sebagai sarana evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja sekolah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan bagi siswa.

- Sebagai alat penentu kebijakan sekolah khususnya tentang upaya meningkatkan sumber daya guru dan profesi guru.

d) Bagi Peneliti

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang analisis Deskriptif.

1.6 Struktur Penulisan Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang memuat tentang sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, diawali dengan bab pendahuluan (BAB I) dan diakhiri dengan bab simpulan dan saran (BAB V). Adapun rincian dari kelima BAB tersebut sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisi: a) latar belakang penelitian, b) pembatasan masalah penelitian, c) rumusan masalah penelitian, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, dan f) struktur organisasi skripsi.

Bab II, merupakan bab kajian pustaka, yang di dalamnya berisi a) keterampilan berbicara, b) Pelajaran Bahasa Indonesia, c) penelitian relevan.

Bab III, merupakan bab metode penelitian yang di dalamnya berisi, a) jenis penelitian, b) tempat dan waktu penelitian, c) subjek penelitian, d) instrumen penelitian, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data.

Bab IV, merupakan bab temuan dan pembahasan yang di dalamnya berisi, a) hasil, b) pembahasan, c) bahan ajar hasil analisis.

Bab V, merupakan bab simpulan dan saran yang di dalamnya berisi, a) simpulan, b) saran (rekomendasi).

Dan terakhir dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran hasil penelitian.

Anis Fauziah, 2020

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III SD
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu